

.....BATUK

Butet Elita Thresia
Dewi Susanti
Fadly Azhar
Fahma Sari
Herbert Regianto
Layani Fransisca

Maria Ulfa Pjt
Maria Lalo
Reina Fahwid S
Riza Kurnia Sari
Sri Reny Hartati
Yetti Vinolia R



BATUK

- Batuk adalah suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran nafas.
- Batuk juga membantu melindungi paru dari aspirasi yaitu masuknya benda asing dari saluran cerna atau saluran nafas bagian atas.
- Saluran nafas mulai dari tenggorokan, trakhea, bronkhus, bronkhioli sampai ke jaringan paru.

PENYEBAB

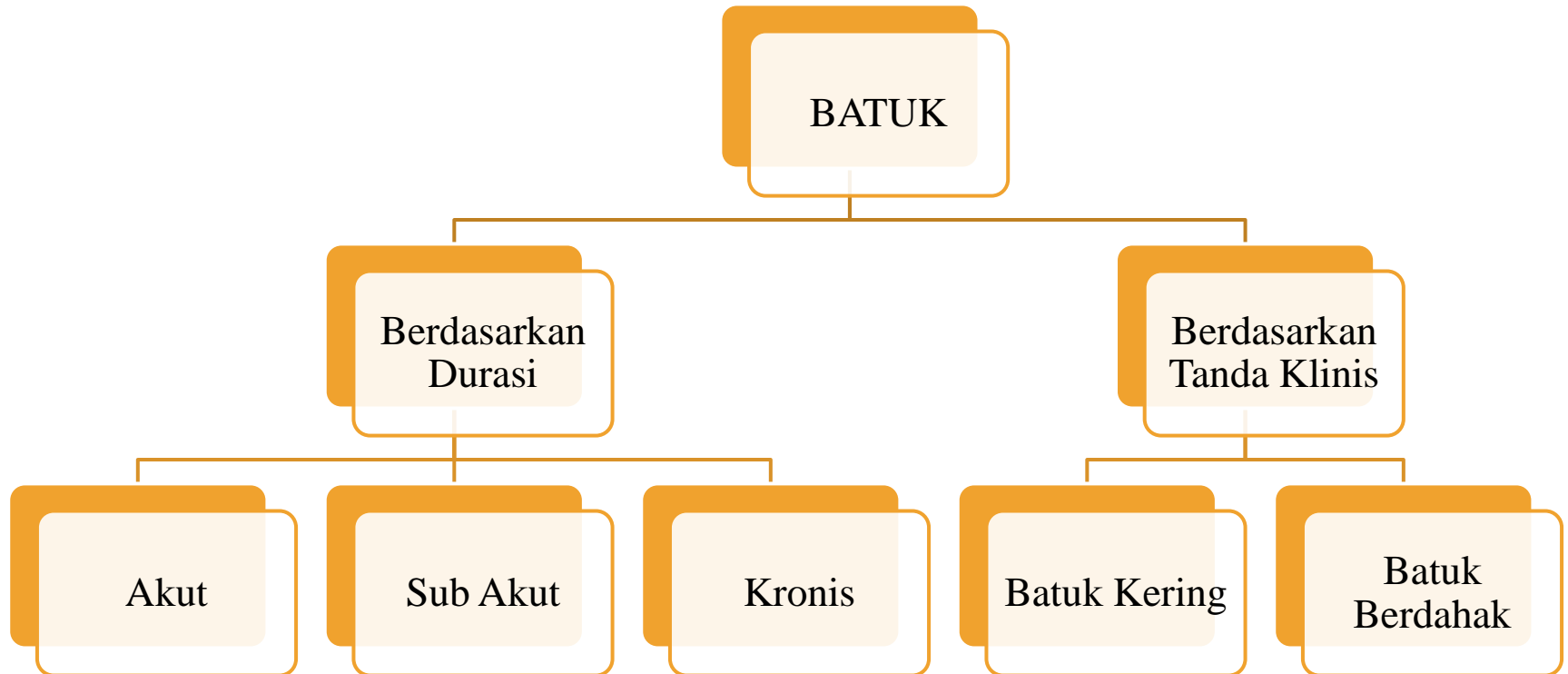
- Penyakit infeksi : bakteri atau virus misalnya tuberkulosa, influenza, campak, batuk rejan.
- Bukan infeksi : misalnya debu, asma, alergi, makanan yang merangsang tenggorokan, batuk pada perokok dan sebagainya.

- ❑ Batuk pada perokok berat sulit diatasi hanya dengan obat batuk simtomatik.
- ❑ Batuk pada keadaan sakit disebabkan adanya kelainan terutama pada saluran nafas yaitu bronkitis, pneumonia.
- ❑ Batuk akibat flu (infeksi virus) biasanya berlangsung singkat dan dapat sembuh sendiri.

GEJALA

- Pengeluaran udara dari saluran pernafasan secara kuat, yang mungkin disertai dengan pengeluaran dahak.
- Tenggorokan sakit dan gatal

Klasifikasi Batuk



Klasifikasi berdasarkan durasi

- Akut, yaitu batuk yang terjadi kurang dari 3 minggu
- Sub akut, batuk yang terjadi selama 3-8 minggu
- Kronis, batuk yang berlangsung lebih dari 8 minggu

Durasi batuk bisa untuk memprediksi penyebabnya

Batuk akut (< 3 minggu)

Penyebab tersering adalah:

- ISPA (especially the common cold, acute bacterial sinusitis, dan pertussis),
- Namun bisa juga karena pneumonia, pulmonary embolus, atau congestive heart failure

Batuk sub akut (3-8 minggu)

- Jika batuk terjadi setelah kejadian ISPA yang tidak terkomplikasi pneumonia (chest X-ray normal) postinfectious cough
- Jika pasien melaporkan adanya post-nasal drip, diatasi dengan obat common cold, tetapi batuk masih bertahan dugaan sinusitis bakterial
- Jika ada wheezes, ronchi cough variant asthma

Batuk kronis (> 8 minggu)

- Pada perokok : mungkin disebabkan oleh COPD atau bronchogenic carcinoma
- Pada non-perokok yang hasil foto thorax-nya normal dan tidak sedang menggunakan ACE inhibitor, penyebab yang mungkin : postnasal drip, asthma, dan gastroesophageal reflux.

Klasifikasi berdasarkan tanda klinis

- Batuk kering → seringkali sangat mengganggu, tidak dimaksudkan untuk membersihkan saluran nafas, n pada kondisi tertentu berbahaya (pasca operasi) → perlu ditekan
- ❖ Batuk kering terjadi apabila tidak ada sekresi saluran nafas, iritasi pada tenggorokan, sehingga timbul rasa sakit.

- ❑ Batuk Berdahak → Yaitu batuk yang terjadi karena adanya dahak pada tenggorokan.

- ❖ Batuk berdahak lebih sering terjadi pada saluran nafas yang peka terhadap paparan debu, lembab berlebih dan sebagainya.

- ❖ Batuk berdahak → mekanisme pengeluaran sekret atau benda asing di saluran nafas → sebaiknya tidak ditekan

PENATALAKSANAAN TERAPI

□ Tujuan terapi :

- Menghilangkan gejala batuk
- Menghilangkan penyakit/kondisi penyebab batuk

□ Strategi terapi :

- Menggunakan obat-obat antitusif atau ekspektoran
- Menggunakan obat-obat sesuai dengan penyebabnya
- Menghentikan penggunaan obat-obat penyebab batuk

PENGOBATAN

□ Terapi non – obat

Pada umumnya batuk berdahak maupun tidak berdahak dapat dikurangi dengan cara sebagai berikut :

- Sering minum air putih, untuk membantu mengencerkan dahak, mengurangi iritasi atau rasa gatal.
- Hindari paparan debu yang merangsang tenggorokan, dan udara malam yang dingin.

Terapi Obat

❖ Obat batuk untuk batuk berdahak :

* Ekspektoran

Obat – obat kelompok ini diduga bekerja merangsang sekresi cairan saluran nafas dengan demikian mempermudah pengeluaran dahak.

Contoh

- Gliserilguaiakolat
- Amonium klorida
- Bromheksin
- Succus Liquiritiae

Obat batuk untuk batuk kering :

Antitusif

- Bekerja sentral pada susunan saraf pusat menekan pusat batuk dan menaikkan ambang rangsang batuk.

1. Gliseril guaiakolat

- * Kegunaan

Mengencerkan lendir saluran nafas.

- * Hal yang harus diperhatikan

Hati-hati atau minta saran dokter untuk penggunaan bagi anak dibawah 2 tahun dan ibu hamil.

- * Aturan pemakaian

- Dewasa : 1-2 tablet (100-200 mg) setiap 6 jam atau 8 jam sekali.

- Anak : 2-6 tahun $\frac{1}{2}$ tablet (50 mg) setiap 8 jam.

- 6-12 tahun $\frac{1}{2}$ - 1 tablet (50-100 mg) setiap 8 jam

2. Bromheksin

- * Kegunaan Obat

Mengencerkan lendir saluran nafas

- * Hal yang harus diperhatikan

Konsultasikan kedokter atau Apoteker untuk penderita tukak lambun dan wanita hamil 3 bulan pertama

- * Efek samping

Rasa mual, diare dan perut kembung ringan

- Aturan Pemakaian

Dewasa: 1 tablet (8 mg) diminum 3x sehari (setiap 8 jam)

Anak : diatas 10 tahun: 1 tablet (8 mg) diminum 3x sehari (setiap 8 jam)

5-10 tahun: ½ tablet (4 mg) diminum 2x sehari (setiap 8 jam)

3. Amonium Klorida


*Cara kerja Obat:

Efek ekspektoran diduga berdasarkan peningkatan cairan disaluran napas dengan refleks melalui rangsangan selapit lendir saluran cerna.

Amonium klorida merupakan salah satu komponen obat batuk hitam.

*Hal yang harus diperhatikan:

- Tidak dianjurkan digunakan pada penderita penyakit hati, ginjal dan jantung kronik, karena dapat mengganggu keseimbangan kimia darah yang mempengaruhi ekskresi obat.

- 
- Dosis 5 g pada penderita ini dapat membahayakan, dan akan timbul gejala antara lain: mual, muntah, haus, sakit kepala, hiperventilasi.

*Aturan pemakaian:

Dewasa: 300mg setiap 4 jam

4. Succus Liquiritiae

*Cara Kerja Obat:

Succus ini merupakan sediaan galenik dari radix liquiritiae. Mempunyai efek ekspektoran dan merupakan salah satu komponen obat batuk hitam.

Kombinasi Bromheksin dengan Gliseril Guaiakolat

a. Kegunaan obat

Mengencerkan lendir saluran napas

b. Hal yang harus diperhatikan :

- Konsultasikan ke dokter atau Apoteker bagi anak di bawah 2 tahun.
- Konsultasikan ke dokter atau Apoteker bagi penderita tukak lambung.
- Konsultasikan ke dokter atau Apoteker bagi ibu hamil.

c. Efek samping

Rasa mual, diare, kembung ringan

Obat Batuk Hitam (OBH)

Dosis :

- Dewasa : 1 sendok makan (15 ml) 4 x sehari (setiap 6 jam)
- Anak : 1 sendok teh (5 ml) 4 x sehari (setiap 6 jam)

Contoh antitusif :

- - Dekstrometorfan HBr
- - Difenhidramin HCl

1. Dekstrometorfan HBr

➤ Cara kerja Obat

Dekstrometorfan HBr adalah obat penekan batuk yang cukup efektif, kecuali pada batuk yang mendadak dan berat.

➤ Hal yang perlu diperhatikan

- ❑ Jangan digunakan pada batuk kronik akibat rokok, asma, atau emfisema, karena akan menekan batuk dan berakibat penghambatan pengeluaran dahak
- ❑ Penderita penyakit hati sebaiknya tidak menggunakan obat ini.
- ❑ Jangan menggunakan obat ini bersama obat-obat penekan susunan saraf pusat.



- Efek yang tidak diinginkan

Efek samping biasanya ringan dan jarang terjadi, antara lain :
Mual dan pusing. Efek sentral dan depresi pernapasan hanya terjadi pada dosis sangat besar.

- Aturan Pemakaian

Dewasa 10 – 20 mg, 3 kali sehari

Anak – anak 5 – 10 mg, 3 kali sehari

2. Dipenhidramin HCl

➤ Cara Kerja Obat :

Dipenhidramin mempunyai efek antitusif pada dosis yang menyebabkan mengantuk. Selain efek ini juga mempunyai efek sebagai antihistamin, sehingga sesuai untuk batuk yang disebabkan oleh alergi

- Hal yang harus diperhatikan :
 - Obat ini menyebabkan mengantuk. Jika menggunakan obat ini, jangan mengemudikan kendaraan atau menjalankan mesin.
 - Jangan digunakan bersama obat influenza yang mengandung antihistamin.
 - Agar dikonsultasikan dengan dokter atau unit pelayanan kesehatan terlebih dahulu apabila digunakan pada :
 - Penderita asma, karena dapat mengurangi sekresi dan mengentalkan dahak
 - Wanita hamil, menyusui dan anak < 6 tahun



➤ Aturan Pemakaian

Dewasa 1-2 kapsul (25 – 50 mg), setiap 8 jam

Anak – anak ½ tablet (12,5 mg) setiap 6-8 jam